

BAB III

MENELUSURI WILAYAH DUSUN GISIK CEMANDI

A. Meneropong Bentang Alam Dusun Gisik Cemandi

Keberadaan Dusun Gisik Cemandi merupakan daerah yang terletak di kawasan pesisir Kota Sidoarjo letaknya juga tidak jauh dari pinggiran air laut. Secara geografis letak wilayah Desa Gisik Cemandi merupakan dataran paling rendah yang berbatasan dengan air laut dan tambak sehingga kondisi lahan masih banyak yang tidak teratur dan jalan masih banyak juga yang rusak. Sedangkan dilihat dari batas-batas wilayah administrasi Desa Gisik Cemandi adalah :

- Sebelah Utara : Desa Banjar Kemuning
- Sebelah Selatan : Desa Tambak Cemandi
- Sebelah Barat : Lanudal Juanda
- Sebelah Timur : Selat Madura

Dusun Gisik merupakan wilayah daerah yang dekat dengan perairan air laut, yang keberadaannya merupakan manfaat bagi masyarakat lainnya untuk pergi berwisata. Di samping itu kehidupan disana masih jauh seperti kehidupan di kota-kota yang perkembangannya sangat pesat hiingga sampai saat ini. Keberadaan masyarakat di sana masih jauh dari harapan yang mereka inginkan, maka masyarakat membentuk harapan yaitu bekerja sebagai nelayan untuk mencari kebutuhan hidup berkeluarga. Dan di sanalah tempat awal mula yang jadi bahan berlanjut tempat penelitian hingga selesai.

Berikut ini gambar peta wilayah Desa Dusun Gisik Cemandi dari hasil pemetaan social dengan masyarakat sekitarnya :



Gambar 1 : Peta sosial Dusun Gisik Cemandi

Berdasarkan peta di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Gisik Cemandi merupakan masyarakat nelayan yang kini masyarakat tersebut hidup berdampingan dengan ekosistem perairan air laut. Di Dusun ini sendiri merupakan asset terbesar bagi penduduk yang ada di kota-kota lain, yakni Kota Sidoarjo yang kental dengan sebutan kota perikanan atau kota perairan. Dan disinilah dusun ini berdiri sejak mulai zaman nenek moyang zaman dahulu dan juga dusun ini terus berkembang banyak tahun demi tahun masyarakat yang tinggal di Dusun tersebut banyak yang memanfaatkan sumber daya alam, kelautan, perburuan dan perikanan merupakan sumber penghidupan terbesar bagi masyarakat Indonesia sebagian sektor ini menyerap tenaga kerja paling banyak di antara sektor lainnya.

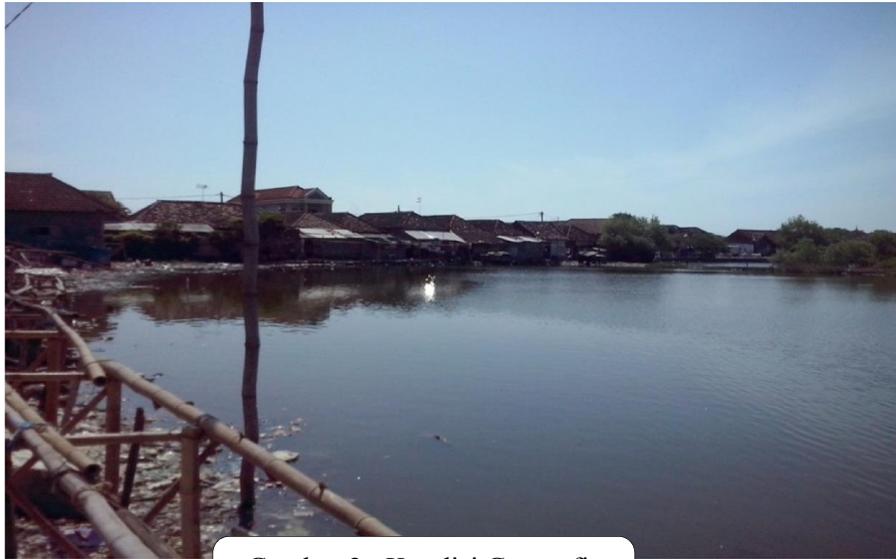
Dusun Gisik secara geografis juga termasuk wilayah rawan bencana, terutama bencana banjir yang sering terjadi disebabkan karena pasang air laut. Kejadian banjir pasang ini sering terjadi di Dusun Gisik pada setiap pergantian bulan terutama ketika saat bulan purnama yang sering terjadi hingga melanda rumah-rumah masyarakat. Bencana banjir ini bisa membesar ketika pasang air laut yang lebih besar lagi terjadi pada setiap 3 bulan sekali ketika bulan purnama penuh.

Selain itu juga masyarakat resah dan para nelayan tidak berangkat melaut. Selain bencana banjir, Dusun Gisik juga mengalami bencana angin puting beliung yang datangnya angin dari laut dan darat, angin tersebut datangnya ketika terjadi musim hujan lebat.

B. Asal Usul Nama Dusun Gisik Cemandi

Dusun Gisik Cemandi berasal dari bahasa melayu dan terdiri dari dua kata yaitu “*Gisik*” dan “*Cemandi*”. *Gisik* mempunyai arti “*Pesisir*” *Cemandi* mempunyai arti “*Pertanian*” dusun ini sebenarnya gabungan dari dari Dusun “*Turen*” dan Dusun “*Gebang*”. Menurut sejarahnya dua Dusun ini memiliki leluhur yang berasal dari 2 bersaudara yaitu *Mbah Buyut Sindu* dan *Dewi Reni Sekar Dadu*, karena alasan itulah dua dusun ini melebur menjadi satu yang diberi nama Gisik Cemandi, yang pada perkembangannya nama Dusun Gisik Cemandi sangat sesuai dengan kehidupan masyarakat pada saat ini, yakni mayoritas mata pencaharian warga duuna pada umumnya adalah nelayan dan petani.

Berikut ini bisa dilihat gambar di bawah ini kondisi geografis Desa Gisik Cemandi.



Gambar 2 : Kondisi Geografis
Desa

Jika dilihat dari letak lokasi Dusun Gisik Cemandi tersebut yang Pada perkembangannya Dusun Gisik Cemandi memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah. Menjadikan dusun ini menjadi sasaran para pendatang yang sebagian besar berasal dari Kota Lamongan dan sekitarnya. Di mana para pendatang juga menjadi nelayan yang ikut menikmati kekayaan alam yang dimiliki Dusun Gisik Cemandi.

Seiring berjalannya waktu semakin banyak pendatang yang menetap dan beranak pinak di Dusun ini yang kemudian daerah para pendatang tersebut ini dinamakan “*Gebang Klopo*” yang secara administratif wilayah ini merupakan wilayah Dusun Gebang. Gebang dan Klopo mempunyai arti sendiri yakni Gebang disebut karena daerah

ini merupakan wilayah Dusun Gebang sedangkan Klopo dinamakan karena daerah ini pada zaman dahulu banyak ditumbuhi pohon kelapa.¹

Pada zaman dulu konon bahwa menurut cerita di kalangan masyarakat-masyarakat yang berdekatan dengan pesisir bahwa Kota Sidoarjo dulu asal muasal nya adalah laut. Maka masyarakat yang ada di pesisir khususnya merasa tak heran jika sering terjadi rawan banjir, bencana alam atau semacam kondisi yang ada seperti di laut masyarakat juga waspada terhadap ancaman yang juga banyak menimbulkan korban seperti lumpur lapindo yang terjadi di daerah porong.

C. Kondisi Lingkungan

Kondisi penggunaan lahan di Desa Gisik Cemandi di bahwa ini adalah 65, 91% merupakan lahan pertanian, 13, 66% penggunaan lahan permukiman. Sedangkan penggunaan lahan yang paling kecil adalah penggunaan lahan pemakaman sebesar 0, 782%. Lebih jelas mengenai komposisi penggunaan lahan di Desa Gisik Cemandi dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini.

Bagan 1 : Penggunaan Lahan Desa Gisik Cemandi²

No.	Penggunaan Lahan	Luas	Persentase (%)
1	Permukiman	8, 148 Ha	13, 66
2	Pertanian /Sawah	39, 322 Ha	65, 91
3	Sekolahan	5, 563 Ha	9, 33
4	Jalan	3, 455 Ha	5, 79
5	Pemakaman	0, 782 Ha	1, 31
6	Perikanan	2, 387 Ha	4, 01
Jumlah		59, 657 Ha	100, 00

¹ Wawancara dengan Mas Edi, *Gisik Cemandi* tanggal 18 - 20 Mei 2012.

² Data Monografi Desa Gisik Cemandi

Di tinjau dari persebaran penggunaan lahan desa di atas diketahui bahwa banyaknya lahan yang digunakan oleh masyarakat sana adalah sektor lapangan pertanian yang meliputi pertanian ikan dan garam. Sedangkan lahan untuk sarana pendidikan, dan kesehatan mempunyai 1 tempat saja.

D. Kependudukan

Penduduk Dusun Gisik Cemandi menurut hasil penelitian kemarin masih berjumlah 271 KK mulai pada tahun 2009 sampai 2014 hingga sampai saat ini masih tetap. Komposisi penduduk Desa Gisik Cemandi berdasarkan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sejumlah 51% penduduk adalah penduduk perempuan dan 49% adalah penduduk laki-laki. Tingkat kepadatan penduduk tertinggi adalah di Dusun Gisik Cemandi yaitu 59 jiwa. Sedangkan komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur terbesar yaitu 25,81% penduduk berumur 27-40 tahun, dan kelompok umur penduduk terkecil adalah 7,89% penduduk berumur 15-19 tahun. Untuk lebih jelas mengenai komposisi penduduk Desa Gisik Cemandi dapat dilihat dalam table yang ada di bawah ini.

Bagan 2 : Hasil Jumlah Penduduk, Jumlah KK³

No.	Dusun	Luas wilayah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1	Gisik Cemandi	17, 325	503	510	1013	271

Pada Gambar di atas ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki tatanan sosial yang berkembang melalui ekonomi – ekonomi yang muncul pada kehidupan sosial seperti kebanyakan desa-desa yang berada di daerah pesisir, di Dusun Gisik Cemandi mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan sehingga jumlah warga yang berprofesi sebagai nelayan di Dusun semakin bertambah dan berkembang karna banyaknya juga kebutuhan hidup masyarakat. Selain berlayar juga masyarakatnya berprofesi sebagai petani di samping itu, bagi warga yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri, mereka berprofesi sebagai buruh tani dan kerja serabutan.

³ Data monografi Desa Gisik Cemandi

Bagan 3 : Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Desa Gisik Cemandi.⁴

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 9 Tahun	70	9,63
2	10 – 14 Tahun	97	12,01
3	15 – 19 Tahun	161	7,89
4	20 – 26 Tahun	131	13,00
5	27 – 40 Tahun	250	25,81
6	41 – 56 Tahun	170	18,11
7	57 – Tahun	115	13,55
Jumlah		1013	100,00

Penduduk adalah sebutan dari warga Indonesia sehingga banyak dari orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Kependudukan adalah hal yang ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, pesebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan

⁴ Ibid

kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkpribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

E. Matapenceharian Dan Ekonomi Masyarakat

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak di mana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan desanya. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.



Gambar 3 : Kegiatan Nelayan Mencari Ikan Sebagai Sumber Penghasilan

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Gisik Cemandi diketahui bahwa 71% penduduk mata pencaharian utama adalah Nelayan, 19% penduduk bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil. Mata pencaharian penduduk minoritas di Desa Gisik Cemandi adalah perternak sebanyak 10% dari jumlah penduduk. Lebih jelas mengenai prosentase penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk dapat di lihat dalam table berikut yang ada di bawah ini.

Bagan 4 :

Hasil Prosentase berdasarkan Mata pencaharian Desa Gisik Cemandi.⁵

No.	Mata Pencaharian	Presentase (%)	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	0,34	4
2	TNI / POLRI	0,17	2
3	Swasta	32,21	375
4	Wiraswasta/ Pedagang	1,29	15
5	Tani	6,44	75
6	Pertukangan	0,17	2
7	Buruh Tani	1,72	20
8	Pensiunan	0,08	1
9	Nelayan	56,87	662
10	Pemulung	0,52	6
11	Jasa	0,17	2
Jumlah		100,00	1104

Menurut hasil di atas masyarakat Gisik mayoritas berprofesi sebagai nelayan yaitu kurang lebih sekitar 71 persen dari 1013 jumlah penduduk Dusun Gisik Cemandi yang menjadi nelayan rata-rata mereka yang berusia produktif antara usia 20 - 50 tahun. Masyarakat nelayan Gisik mencari ikan dimulai dari malam hari hingga pagi hari bagi

⁵ Hasil FGD dengan Masyarakat, *Gisik Cemandi* tanggal 7 - 4 - 2013

nelayan lain juga mencari ikan tidak sesuai dengan hasil tangkapannya terkadang juga nelayan mendapatkan penghasilan yang cukup. Bahkan masih banyak kelompok nelayan yang mencari ikan di waktu pagi jenis ikannya juga berbeda dan harga ikan juga berbeda.

Nelayan di Gisik Cemandi tidak menentu dalam pendapatan penangkapan ikan di laut karna tergantung musimnya kalau musim ikan tiba maka hasil pendapatan yang diterima akan banyak, dan sebaliknya jika musim paceklik tiba maka hasil yang didapat sangat sedikit sekali ataupun tidak bisa dapat sama sekali. Hal ini dapat mempengaruhi dalam pembagian hasil maupun kerugian.

Pencarian ikan di Gisik cemandi ini sangat tergantung pada musim dan keadaan gelombang laut. Musim panen ikan bagi nelayan Dusun Gisik terjadi pada bulan Maret-Mei dan bulan September-Januari, sedangkan musim sepi ikan atau paceklik terjadi pada bulan Juni-Agustus. Hasil tangkapan ikan pada bulan Februari-Maret dan bulan Juni-Juli cenderung sedikit karena pada bulan-bulan tersebut terjadi angin kencang dan gelombang laut yang besar. Gelombang besar di laut dapat terjadi kapan saja baik pada saat musim ikan maupun saat paceklik. Lama nelayan melaut saat musim ikan sekitar 7-8 jam, dan hanya melaut sekitar 3-4 jam saat musim paceklik. Jenis ikan yang paling banyak ditangkap oleh nelayan Gisik adalah layur, tengiri, payus, kerang, kupang, sembilang, cumi, dan udang lobster. Adapun kalender musiman ada di bawah ini.

Kalender Musim Nelayan Gisik Cemandi

NO	MUSIM	BULAN	PREDIKSI JENIS TANGKAPAN	KET
1.	Angin Utara (Arus di laut kencang)	Maret – Mei	Hasil utama ikan Bawal, Payus, Mayung, udang halus, kerang, ikan pari.	Alat tangkap yang di gunakan pukot bawal, pukot koncong, penjuluk dan rawai
2.	Angin Timur (Waktunya tidak lama paling 15 hari)	Mei	-	Air terang sehingga ikan susah di dapat.
3.	Angin Selatan (Gelombang ombak besar)	Desember - januari	Hasil utama Udang Wangkang/ lobster, Udang windu, udang sungkur Hasil tambahan bawal, mayung, sembilang, kakap, tenggiri, kupang, kerang, cumi-cumi, pari.	Alat tangkap yang di gunakan trawl , loding udang (pukat).
4.	Angin Barat (Musim badai)	Juni – Agustus	-	Tidak melaut
5.	Musim Teduh (Angin teduh yang berganti-ganti angin timur dan barat)	September – November Februari – maret Juni – juli	Semua jenis tangkapan ada namun hasilnya sedikit	Semua alat bisa di operasikan

Dalam satu keluarga, tiap anggota memiliki peranan masing-masing terutama dalam menjalankan perekonomian keluarga. Suami sebagai kepala rumah tangga adalah penanggungjawab kebutuhan rumah tangga, dan sebagai pencari nafkah, yaitu mencari ikan di laut. Laut bagi nelayan merupakan ladang hidup, dan kehidupannya tergantung dari sumber-sumber kelautan. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan adalah pergi ke laut untuk menangkap ikan, jadi aktivitas nelayan (suami) sebagian besar dihabiskan di laut. Kegiatan yang berkaitan dengan kenelayanan ini dilakukan oleh nelayan tidak hanya di laut, tetapi juga dilakukan pada waktu di darat.

Menurut masyarakat nelayan dari salah satu keluarga nelayan tradisional yang bernama bapak Amin. Ia mengaku bahwa sudah lama berprofesi menjadi seorang nelayan penghasilan perhari yang didapat dari berlayar bersama rekan-rekannya dalam sehari sangat minim. Dengan perahu kecil dan alat-alat sederhana, ia hanya mendapatkan penghasilan dari hasil berlayar antara Rp 60.000 hingga Rp 80.000 dalam seharinya. Itu juga belum dipotong sebagai ganti pinjam/ sewa alat-alat lain dan untuk pembelian solar. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh keluarga pak amin saja, melainkan banyak keluarga nelayan yang lain juga mengalami pengalaman yang sama sampai sehingga masyarakat nelayan tetap mencari uang dengan profesi nelayan.⁶

Aktivitas nelayan masih berorientasi untuk bertahan hidup/ *survival* secara individual walaupun mulai terdapat konsep maksimalisasi keuntungan dengan bekerjasama bersama masyarakat lain. Menjadi nelayan dalam kehidupan belum menjamin keberlanjutan sosio-ekonomi. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga sangat pas-pasan, hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga pendapatan nelayan tangkap tidak pasti dan dibawah UMR yakni sebulan bisa mendapatkan 1.000.000 tidak cukup untuk memwnuhi kbutuhan.

Jumlah rata-rata pendapatan keluarga nelayan⁷ :

- Nelayan : Rp 600.000 -750.000 / bulan
- Dagang : Rp 750.000 – 1.000.000/ bulan
- Jasa : Rp 900.000 – 1.000.000/ bulan
- Buruh : Rp 400.000 – 600.000/ bulan

⁶Hasil Wawancara dengan bapak amin, *Gisik Cemandi* tanggal 5 mei 2013.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak huda, *Gisik Cemandi* tanggal 22 juni 2014.

Pada jumlah pendapatan mereka setiap hari paling sedikit adalah pekerjaannya sebagai buruh mereka mendapatkan upah perhari sekitar 15-20 ribu. Selain itu jumlah pendapatan masyarakat nelayan perhari adalah sekitar 20-25 ribu perhari karna banyaknya potongan harga yang digunakan sebagai pembayaran alat-alat dan perahu. Sedangkan masyarakat yang sebagai dagang dan jasa pendapatan mereka lebih tinggi dibanding yang lain.

Pada sistem ekonomi yang dipakai masyarakat nelayan berbeda dengan sistem masyarakat lain (petani, industri dan pegawai negeri sipil) yang biasanya para pekerja mendapat gaji atau upah secara tetap, akan tetapi kepada masyarakat nelayan khususnya nelayan Gisik Cemandi gaji ataupun upah memakai sistem bagi hasil. Untuk pembagiannya adalah sebagai berikut : dari hasil kotor disisihkan untuk pemilik modal 15-20% dan sisanya di bagi tiga bagian. Bagian pertama untuk membayar pemilik perahu, bagian kedua untuk membeli solar dan bagian terakhir untuk anggota nelayan.⁸

Adapun jenis ikan yang bermacam-macam didapat oleh nelayan Gisik Cemandi, karena disesuaikan dengan jenis alat dan jaring penangkapannya. Biasanya setiap jaring dapatnya berbeda-beda, antara lain yaitu: ikan sembilang, Udang windu, Udang laut, Kerang, Kupang, Cumi, Kakap, Gurami, dan pee.⁹ Di sini juga ikan yang sering mereka tangkap adalah ikan yang harga jualnya bernilai rendah seperti ikan Kerang, Cumi, dan kupang. Harga penjualan ikan juga relatif murah karna penjual dibatasi oleh tengkulak, harga sudah ditentukan orang lain, harga ikan rata-rata berkisar 8-10 ribu perjenis ikan.

⁸ Hasil FGD dengan masyarakat Dusun Gisik Cemandi

⁹ Ibid

F. Pendidikan

Berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah bahwa pendidikan dasar adalah yang dinamakan pendidikan 9 (Sembilan) tahun atau jenjang pendidikan SD sampai SMP. Di lihat berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat ditemukan bahwa Penduduk Desa Gisik Cemandi sebanyak 12,97 % adalah buta huruf, 28,82 % lulusan Sd, 24,05 % lulusan SMP, dan 05,62 % lulusan SMA. Di samping itu, ditemukan sebanyak 05,32 % putus sekolah. Lebih jelas mengenai kondisi tingkat pendidikan di Desa Gisik Cemandi dapat dijelaskan dalam table berikut ini.

Bagan 5 : Pemetaan Kondisi Tingkat Pendidikan¹⁰

No.	Tingkat pendidikan	%
1	Masih sekolah	22,77
2	Buta huruf	12,97
3	Lulus SD	28,82
4	Lulus SMP	24,5
5	Lulus SMA	5,62
6	Putus sekolah	5,32
Total		100,00

Adapun hasil pendidikan berikut ini merupakan gambaran yang ada di dusun Gisik yang menjadi penyebab salah satu faktor peningkatan ekonomi melalui pendidikan yang melemah. Maka pendidikan di dusun merupakan pendidikan masih belum cukup dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung aktifitas anak untuk belajar serta dukungan yang mendorong untuk tetap belajar. Maka dari itu fungsi ekonomi dalam

¹⁰ Hasil FGD bersama masyarakat

pendidikan untuk perubahan sosial dalam rangka meningkatkan kemampuan berperan untuk menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara berpikir manusia. Sehingga pendidikan dalam era abad moderen telah berhasil menciptakan generasi baru dengan daya kreasi dan kemampuan berpikir kritis, sikap tidak mudah menyerah pada situasi yang ada dan diganti dengan sikap yang tanggap terhadap perubahan. Sehingga Cara-cara berpikir dan sikap-sikap tersebut akan melepaskan diri dari ketergantungan dan kebiasaan berlindung pada orang lain, terutama pada mereka yang berkuasa.

G. Adat Istiadat Kebudayaan Masyarakat Gisik Cemandi.

Desa Gisik Cemandi yang memiliki keanekaragaman komunitas yang tersebar di beberapa dusunnya. Namun, mereka pun memiliki kesamaan dalam budaya. Budaya yang berasal dari pendahulu mereka dalam memperingati hari-hari khusus dalam kehidupannya. Di antaranya:

- Upacara Nyadran/ Ruwatan desa

Tradisi yang dilaksanakan setahun sekali setiap bulan ruwah dalam penanggalan Jawa yang di sebut-sebut ruwatan desa yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat. Upacara tersebut juga bertujuan untuk acara bersih desa yang guna untuk membersihkan segala macam musibah atau bencana. Nyadran ini merupakan adat bagi para nelayan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk kegiatan Nyadran berupa Pesta tumpeng dan berdoa sambil melemparkan seekor bebek di tengah laut. Kegiatan Nyadran ini dilakukan oleh masyarakat pada siang harinya dengan kegiatan persiapan pesta upacara dengan

menghias perahu-perahu, membawa sesaji, dan juga membawa sound system. Lebih jelasnya bisa di lihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4 : Masyarakat Gisik mengikuti kegiatan nyadran

Selain acara itu juga terdapat berbagai upacara lain yang di selenggarakan oleh masyarakat desa seperti “*nanggap wayangan*”. Karena di Desa Gisik Cemandi merupakan adat istiadat yang masih kental mengikuti zaman nenek moyang dahulu maka secara otomatis telah berlaku suatu upacara yang setiap tahunnya sering di selenggarakan, jika masyarakat Dusun Gisik mengadakan hiburan wayang, maka masyarakat dusun lain juga ikut datang berbondong-bondong untuk menyaksikan upacara. Begitupun sebaliknya, jika masyarakat lainnya yang mengadakan hiburan wayang, maka masyarakat Gisik juga ikut datang untuk lebih jelasnya bisa di lihat gambar dibawah ini.



Gambar 5 : Masyarakat Mengikuti kegiatan wayangan

- Upacara Pernikahan/ “*mantenan*”

Adapun tradisi yang hampir sama dengan acara-acara yang dilakukan seperti pernikahan yang lain. Tetapi masyarakat Dusun Gisik Cemandi mempunyai tradisi sendiri yaitu sebelum melakukan lamaran kepada sang lelaki atau perempuan terlebih dahulu sang calon harus melakukan upacara *nyekar* ke makam *kulon* setelah itu kemakam *wetan* melakukan seperti acara tumpengan setelah itu baru sang calon dinikahkan menurut pihak keluarga masing-masing. Bertujuan guna untuk menolak segala musibah yang akan terjadi dan juga memohon doa kepada sang pendahulu/ nenek moyang.

- Upacara pra dan pasca kelahiran

Ada beberapa tradisi yang dilakukan masyarakat sebelum dan setelah kelahiran, diantaranya :

- “*Tingkeban*” yakni suatu tradisi syukuran tujuh bulan masa kehamilan.
- “*Selapanan*” yakni tradisi memperingati 40 hari kelahiran bayi.
- “*Pupak puser*”, tradisi ini dilakukan setelah lepasnya tali pusar bayi.

- Upacara Kematian

Upacara kematian juga merupakan suatu tradisi penting di desa tersebut, terdapat beberapa tradisi yang dilaksanakan, yakni :

- “*Pitung dinone*”, tradisi memperingati tujuh hari kematian.
- “*patang puluh dinone*”, atau tradisi memperingati 40 hari kematian.
- “*satus dinone*”, tradisi memperingati 100 *hari* kematian.
- “*sewu dinone*”, tradisi memperingati 1000 *hari* kematian.
- “*haul*”, kirim do’a setahun sekali, setelah memperingati 1000 hari kematian.

H. Keagamaan

1. Masjid

Masjid merupakan untuk sarana peribadahan di Dusun Gisik Cemandi terdapat satu bangunan masjid, yakni masjid Baiturrohman sebagai pusat keagamaan di Dusun ini. Namun, ukuran masjid yang ada pun tidak sebesar masjid pada umumnya dikarenakan juga tempatnya cukup strategis dan terapit oleh rumah-rumah penduduk. Selain sebagai tempat ibadah, masjid Baiturrohman ini juga sebagai sarana pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan anak-anak dusun ini. Seperti adanya kegiatan belajar keagamaan ini berlangsung setiap sore jam 15.00 sampai jam 17.30, sebagai sarana pendukung kegiatan mengaji ini di dalam masjid telah ada meja, papan tulis, Al-Qur’an. Namun sarana yang ada masih minim jumlahnya, sehingga saat mengaji berlangsung ada saja santri yang berebut meja. Untuk menuntut ilmu agama di TPA yang ada di masjid “baiturrohman” dengan jumlah murid terdapat sekitar 50 anak, keadaan TPA Gisik Cemandi cukup berkembang dari segi konsep dan cara pengajaran dengan

tenaga pengajar tiga orang meskipun begitu kegiatan mengaji pun tetap berlangsung sampai selesai. Adapun gambar kegiatan tersebut ada di bawah ini.



Gambar 6 : Salah satu Kegiatan Masyarakat ikut di masjid

2. Kenduren

Kenduren merupakan budaya turun menurun dari sesepuh Dusun Gisik Cemandi, masyarakat Dusun Gisik Cemandi melestarikan budaya ini dengan tujuan tetap menjaga tali silaturahmi mereka agar tidak putus. Meskipun terjadi beberapa konflik yang mewarnai kehidupan masyarakat Gisik Cemandi.

Budaya ini dilakukan pada saat salah satu masyarakat setempat memiliki hajat, biasanya bertepatan dengan perayaan ulang tahun pemilik hajat. Diawali dengan bacaan tahlil dan do'a, kemudian potong tumpeng dan menikmati tumpeng bersama-sama, budaya ini sangat menarik simpati masyarakat. Karena selain jamuan makanan yang menjadi daya tarik tersendiri, juga adanya keinginan yang kuat untuk berkumpul setelah bekerja seharian di ladang.

3. Tahlilan

Tahlilan merupakan tradisi keagamaan mingguan yang dilakukan masyarakat Dusun Gisik Cemandi. Salah satu upaya masyarakat untuk merekatkan hubungan kekeluargaan serta menguatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan setiap malam Jum'at di rumah warga peserta tahlil secara bergantian. Tradisi ini diisi dengan serangkaian pembacaan do'a untuk orang-orang yang telah meninggal dan dilanjutkan dengan pembacaan Surat Yaasin dan Tahlil. Selain itu kegiatan ini juga dilengkapi dengan arisan, salah satu metode yang digunakan untuk menarik simpati masyarakat untuk mengikutinya. Acara kegiatan tahlil yang sering berjalan adalah tahlilan ibu-ibu adapun kegiatannya bisa dilihat di bawah ini.



Gambar 7 : Salah satu Kegiatan rutin Masyarakata ikut tahlilan

4. Jam'iyah /diba'an Masyarakat

Jam'iyah juga salah satu adat istiadat warga Dusun Gisik Cemandi untuk bersholawat kepada nabi Muhammad saw. Disini juga acara kegiatan yang dilaksanakan pada satu minggu sekali itu juga yang ikut serta bukan anak-anak kecil saja tetapi juga orang-orang dewasa sampai remaja ikut bersholawat. Bacaan jam'iyah dilaksanakan ketika ada keluarga yang memiliki hajat untuk selapan bayi, tasyakuran ulang tahun, acara tiap mingguan yang biasanya bertepatan di setiap salah satu rumah warga. Adapun gambar kegiatan bisa dilihat di bawah.



Gambar 8 : salah satu kegiatan masyarakat mengikuti acara jam' iyah

5. Ngelayat (ta'ziah)

Sebagaimana yang telah diketahui pada umumnya, ta'ziah merupakan tradisi berkunjung ke rumah orang meninggal sebagai ungkapan bela sungkawa kepada keluarga yang ditinggalkan dan sebagai penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal berupa do'a yang dipanjatkan mengiringi kepergiannya. Tradisi ta'ziah ini dikenal dengan sebutan "*Ngelayat*" oleh masyarakat Gisik. Masyarakat yang melakukan "*ngelayat*" ini umumnya membawa bahan-bahan masakan dengan maksud untuk membantu meringankan beban keluarga yang ditinggalkan. Bahan-bahan masakan tersebut di antaranya; beras, mie, bawang merah, bawang putih, penyedap makanan dan bumbu-bumbu masak lainnya. Tradisi ini berlangsung selama jenazah disemayamkan di rumah hingga diantarkan ke pemakaman.

6. Bancaan di masjid

Tradisi yang dilaksanakan setahun sekali setiap bulan awal bulan puasa dalam penanggalan Jawa. Tradisi ini dilaksanakan oleh desa dengan partisipasi masyarakatnya, sebagai wujud syukur atas kehidupan yang mereka jalani sehingga mereka selalu diberi keselamatan dan dihindarkan dari segala musibah. Dalam tradisi ini hiburan wayang merupakan hiburan wajib masyarakat desa. Selain itu juga terdapat berbagai makanan yang disuguhkan oleh masyarakat di Desa Gisik Cemandi, jika masyarakat Gisik Cemandi yang mengadakan hiburan wayang, maka masyarakat Gisik yang menyediakan makanan sebagai hidangan bersama.

7. Jum'at Legian

Salah satu dari sekian tradisi leluhur yang masih dilestarikan oleh masyarakat Gisik. Ada beberapa ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat, diantaranya dengan mengadakan acara tahlilan yang bertempat di rumah warga secara bergantian. Tahlilan ini dilakukan oleh kaum laki-laki. Selain acara tahlilan, agenda lain yang dilakukan oleh masyarakat adalah ziaroh ke Makam Dewi Sekardadu. Dan juga tradisi masyarakat yang masih dilaksanakan pada Jum'at pon. Tradisi menyiapkan sesaji berupa nasi dengan makanan lalu Sesaji ini untuk berdoa di makam untuk leluhur mereka yang telah meninggal.